



<b>Accepted:</b> November 2022	<b>Revised:</b> December 2023	<b>Published:</b> February 2024
-----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

## **Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau**

**Devi Sartika**

Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu, Indonesia  
*e-mail: devisartika330@gmail.com*

**Rafik Darmansyah**

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi, Indonesia  
*e-mail: rafikdarmansyah28@gmail.com*

**Kusen<sup>1</sup> dan Sumarto<sup>2</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu, Indonesia  
*e-mail: kusenpasca1968@gmail.com<sup>1</sup>; sumarto.manajemeno@gmail.com<sup>2</sup>*

### **Abstract**

*This research aims to describe several important aspects related to the Madrasah Aliyah Ulul Albab curriculum before development, during the curriculum development process, and the impact of curriculum development in improving the quality of education. The research approach used is qualitative using a phenomenological approach, which focuses on understanding curriculum development activities at MA Ulul Albab. This research takes the form of a case study with a single approach, with a single data analysis. In carrying out this research, researchers used various data collection techniques, including observation, interviews, and documentation. Research informants involved various parties within MA Ulul Albab, such as the school principal, deputy head of curriculum, school committee, Islamic boarding school administrators, deputy head of student affairs, and homeroom teachers from various levels. To ensure the validity of the data, researchers carried out triangulation and peer checking through discussions. The research results show that the Madrasah Aliyah Ulul Albab curriculum before development was an integrity curriculum which was the result of a combination of the 2013 Curriculum (K-13) with the Islamic boarding school curriculum. Curriculum development is carried out optimally, implementing K-13, implementing the semester credit unit system (SKS), and meeting Content Standards and Graduate Competency Standards (SKL). In the development process, MA Ulul Albab uses Information and Communication Technology (ICT) media as a learning tool and utilizes online media to access lessons.*

**Keywords:** Curriculum Development; Madrasah Aliyah

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa aspek penting terkait kurikulum Madrasah Aliyah Ulul Albab sebelum dilakukan pengembangan, selama proses pengembangan kurikulum, dan dampak dari adanya pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologik, yang berfokus pada pemahaman aktivitas pengembangan kurikulum di MA Ulul Albab. Penelitian ini mengambil bentuk studi kasus dengan pendekatan tunggal, dengan analisis data tunggal. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian melibatkan berbagai pihak di lingkungan MA Ulul Albab, seperti kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, komite sekolah, pengurus pesantren, wakil kepala kesiswaan, serta wali kelas dari berbagai tingkatan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Madrasah Aliyah Ulul Albab sebelum pengembangan adalah kurikulum integritas yang merupakan hasil perpaduan antara Kurikulum 2013 (K-13) dengan kurikulum pesantren. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan maksimal, mengimplementasikan K-13, menerapkan sistem satuan kredit semester (SKS), memenuhi Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam proses pengembangan, MA Ulul Albab menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana pembelajaran dan memanfaatkan media online untuk akses pelajaran.

**Kata Kunci:** Pengembangan Kurikulum;, Madrasah Aliyah

### Pendahuluan

Pengembangan kurikulum di Indonesia merupakan refleksi dari upaya pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan nasional agar dapat bersaing di tingkat global. Kurikulum Indonesia mengalami perkembangan seiring dengan perubahan paradigma pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu tonggak sejarah pengembangan kurikulum di Indonesia adalah Kurikulum 1975, yang menekankan pada penguatan kearifan lokal dan pemberdayaan masyarakat. Kemudian, Kurikulum 1994 membawa konsep Tridarma Perguruan Tinggi yang menekankan pada pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. (Farhani, 2019)

Penting untuk dicatat bahwa Kurikulum 2013 menjadi tonggak baru dalam pengembangan kurikulum di Indonesia. Kurikulum 2013 menggantikan Kurikulum 2006 dan menandai peralihan paradigma pembelajaran dari berbasis silabus menjadi berbasis kompetensi. Konsep pembelajaran di Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pengembangan keterampilan, pemahaman, dan karakter peserta didik. Selain itu, Kurikulum 2013 juga menitik beratkan pada pendekatan saintifik, pembelajaran kontekstual, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Konsep pendidikan karakter juga diintegrasikan dalam kurikulum untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. (Darmansyah *et al.*, 2023)

Madrasah Aliyah (MA) sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, keimanan, dan kecerdasan peserta didik. Pengembangan kurikulum di MA di Indonesia mencerminkan upaya untuk menjawab tuntutan zaman, menghadapi dinamika perubahan ilmu pengetahuan, serta memastikan bahwa pendidikan Islam yang diberikan tetap relevan dan berkualitas. (Arista *et al.*, 2023)

Kurikulum di MA Indonesia melibatkan sejumlah faktor, antara lain, konteks keberagaman budaya dan agama, semangat multikulturalisme, dan adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam

mengakui pentingnya peran MA dalam menjaga dan mengembangkan kearifan lokal dan spiritualitas peserta didik. Perkembangan kurikulum di MA juga tercermin dari upaya pemerintah dalam memperkuat sistem pendidikan nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah mendorong reformasi pendidikan melalui berbagai kebijakan, termasuk kurikulum 2013, yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi. (Muhaimin, 2012) Kurikulum 2013 membawa konsep pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu tantangan dalam pengembangan kurikulum di MA adalah harmonisasi antara aspek keislaman dengan muatan kurikulum umum. Pemerintah dan stakeholder pendidikan berupaya untuk menjaga keseimbangan ini agar peserta didik tidak hanya memiliki keunggulan akademis tetapi juga keimanan dan moral yang kuat (Maarif, M. A., & Rofiq, 2018: 13-16). Pentingnya merespons perkembangan zaman dan teknologi membuat penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi menjadi aspek penting dalam kurikulum MA. (Muhammad Anas Ma`arif and Ibnu Rusydi, 2020)

Integrasi teknologi diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, memfasilitasi akses terhadap informasi, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global. Struktur kurikulum untuk Madrasah Aliyah mengikuti landasan yang sama dengan kurikulum nasional Indonesia, dengan penekanan khusus pada muatan keislaman. Struktur ini dirancang untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang *solid* tetapi juga memahami nilai-nilai keagamaan dan moral. (Sumarno *et al.*, 2022)

Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau adalah salah satu madrasah yang cukup banyak diminati masyarakat, karena madrasah tersebut memiliki 2 kurikulum yang berbeda. Dikarenakan madrasah tersebut di dalam lingkungan pesantren. Struktur kurikulum untuk madrasah secara umum dalam pendidikan formal, lebih banyak memberikan porsi mata pelajaran umum dari pada mata pelajaran agama, sekitar 70% untuk mata pelajaran umum dan 30% untuk mata pelajaran agama. Sementara itu, kurikulum pesantren mencakup topik-topik keagamaan yang lebih luas dari pada kurikulum madrasah Aliyah.

Beberapa penelitian terdahulu, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

“Inovasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah.” (Jurnal Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, (Rasyidi, 2019). Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitis. Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengidentifikasi sejauh mana inovasi kurikulum pada Madrasah Aliyah (MA) Darul Ihsan Samarinda; dan 2) Mengidentifikasi bentuk-bentuk inovasi kurikulum pada Madrasah Aliyah (MA) Darul Ihsan Samarinda. 3) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum inovatif di Madrasah Aliyah (MA) Darul Ihsan Samarinda. 4) Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum inovatif di Madrasah Aliyah (MA) Darul Ihsan Samarinda. Jenis penelitian ini disebut deskriptif analitis.

“Manajemen Pengembangan Kurikulum” (Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Huda, 2017). Salah satu komponen terpenting dalam upaya meningkatkan pembelajaran siswa adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat unsur yang sering berinteraksi satu sama lain dan saling menguatkan. Komponen kurikulum meliputi tujuan, bahan ajar, strategi pengajaran, dan evaluasi. Di bawah sistem ini, kurikulum akan dilanjutkan untuk memenuhi tujuan pendidikan tertentu dengan pengalaman kerja bersama di antara semua subsistem.

“Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Sanana di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara” (JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu. Yoiooga, 2020). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami struktur sistem manajemen pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri Sanana dan efektivitas proses pengembangan kurikulum di sana.

Informasi yang dapat kami kumpulkan konsisten dengan penelitian kami, yang membahas pengembangan kurikulum di madrasah aliyah. melalui teknik penelitian kualitatif seperti analisis dokumen, diskusi, dan observasi di lokasi penelitian. Dari ketiga penelitian di atas memang memiliki kesamaan dalam judul sama-sama membahas tentang kurikulum di madrasah Aliyah. Sementara perbedaannya adalah pada tempat penelitian, kami di Madrasah Aliyah Ulul Albab Lubuk Linggau kurikulum yang di pakai adalah kurikulum integritas yang merupakan hasil perpaduan antara Kurikulum 2013 (K-13) dengan kurikulum pesantren.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini mengusung pendekatan kualitatif, dipilih oleh peneliti karena memberikan ruang untuk mendalami informasi, pendapat, dan pemikiran terkait pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Ulul Albab. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk meresapi dan memahami fenomena secara mendalam, serta mengikuti perkembangan secara alami di lokasi penelitian. (Nugrahani, Farida, 2014) Metode penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan fenomenologi, (Yin, 2013). Pendekatan ini tidak bersifat spekulatif, melainkan mendorong refleksi dan penggunaan logika reflektif selain logika induktif dan deduktif. Peneliti berusaha memahami dan menghayati fenomena pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh para pengembang.

Proses pengumpulan data dilakukan secara alami dan terus-menerus, mengikuti prinsip bola salju atau *snowball* sampling. Informasi diperoleh dari informan pertama ke informan berikutnya, mencapai informasi yang mendalam tentang pengembangan kurikulum. (Patton, 2009) Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, dipilih karena keterlibatannya langsung dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Ulul Albab. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik *snowball* sampling, mengejar data secara berantai dan mencari informasi yang saling mendukung. Data yang dikaji terbagi menjadi dua, yaitu data primer yang berasal dari sumber pertama, seperti wawancara dan observasi, dan data sekunder yang bersumber dari dokumen, catatan, dan rekaman. (Nurdiani, 2014)

Proses analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Data disusun dan diklasifikasikan, menciptakan kategori-kategori yang memudahkan analisis. (Rijali, 2018) Penelitian ini menempuh tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua teknik ini memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam terkait pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Ulul Albab.

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah mengikuti landasan kurikulum nasional Indonesia, dengan penekanan khusus pada muatan keislaman. Struktur tersebut melibatkan ranah akademik, ranah keislaman, dan ranah keterampilan dan ekstrakurikuler. Kurikulum Madrasah Aliyah menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik, menjaga keseimbangan antara aspek keislaman dan umum.

Penelitian ini menekankan pada analisis data yang bersifat simultan dan berkelanjutan sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Dengan fokus pada makna, konteks, dan perspektif emik, penelitian ini dijalankan dengan bahasa yang baik dan baku untuk memastikan kelengkapan dan ketepatan informasi yang diperoleh. (Kuswarno, 2006)

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) Ulul Albab Kota Lubuk Linggau***

Madrasah Aliyah (MA) Ulul Albab di Kota Lubuk Linggau memiliki kurikulum yang dirancang untuk mencakup aspek akademik, keislaman, dan keterampilan guna memberikan pendidikan holistik kepada peserta didiknya. Kurikulum ini disusun dengan mempertimbangkan standar nasional pendidikan dan karakteristik khusus Madrasah Aliyah. Struktur kurikulum MA Ulul Albab didasarkan pada peraturan pemerintah yang mengatur standar nasional pendidikan, khususnya untuk Madrasah Aliyah. (Sartika *et al.*, 2022) Penciptaan kurikulum ini melibatkan pertimbangan mendalam terhadap kebutuhan peserta didik, nilai-nilai keislaman, dan persiapan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Aspek akademik dalam kurikulum mencakup mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam. Pembelajaran ini dirancang untuk memenuhi standar nasional dan menyiapkan peserta didik untuk ujian nasional. Selain itu, kurikulum mengakomodasi mata pelajaran agama dan akhlak mulia sebagai komponen integral untuk membentuk karakter keislaman peserta didik. (Darmansyah, *et al.*, 2023)

Ranah keislaman menjadi fokus utama dalam kurikulum MA Ulul Albab. Mata pelajaran keislaman meliputi pemahaman agama, tafsir Al-Quran, hadits, serta pelajaran agama Islam lainnya. Upaya pemberdayaan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam menjadi tujuan utama dalam ranah keislaman ini. Selain aspek akademik dan keislaman, kurikulum juga mencakup ranah keterampilan dan ekstrakurikuler. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat mereka melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, dan organisasi siswa. Hal ini bertujuan untuk melengkapi pendidikan mereka dan membentuk pribadi yang berdaya saing. (Ansori, 2021)

Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) Ulul Albab menunjukkan prestasi yang membanggakan, terutama dalam aspek keagamaan. Mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003, yang mengatur tentang kurikulum madrasah, MA Ulul Albab sudah melebihi target yang ditetapkan oleh pemerintah, terutama dalam aspek keagamaan. Meskipun begitu, untuk aspek umum, masih terdapat ruang untuk peningkatan sehingga mencapai tingkat optimal.

UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, khususnya Pasal 37 Ayat (1), menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus mencakup beberapa muatan, antara lain: a. Pendidikan agama; b. Pendidikan kewarganegaraan; c. Bahasa; d. Matematika; e. Ilmu pengetahuan alam; f. Ilmu pengetahuan sosial; g. Seni dan budaya; h. Pendidikan jasmani dan olahraga; i. Keterampilan /kejuruan; dan j. Muatan lokal.

MA Ulul Albab telah memasukkan semua muatan tersebut dalam kurikulumnya. Pendidikan agama menjadi fokus utama, sesuai dengan karakteristik madrasah. Namun, MA Ulul Albab juga mengakomodasi muatan umum dan lokal. Meskipun telah memenuhi persyaratan, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan terus dilakukan, terutama dalam memaksimalkan muatan umum kurikulum agar mencapai tingkat optimal sesuai dengan standar nasional pendidikan. Keberhasilan

MA Ulul Albab dalam mengintegrasikan muatan keagamaan yang lebih tinggi dari yang ditargetkan oleh pemerintah menegaskan peran penting madrasah dalam memberikan pendidikan keagamaan yang berkualitas. Selain itu, langkah-langkah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan umum menjadi tantangan yang menarik, yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh. (Rasyidi, 2019)

Pengembangan kurikulum di MA Ulul Albab melibatkan proses partisipatif dengan melibatkan para pengajar, tenaga pendidik, dan pihak terkait lainnya. Evaluasi rutin dilakukan untuk menilai keefektifan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Setiap perubahan atau penyesuaian kurikulum dilakukan sesuai dengan perkembangan peserta didik dan tuntutan zaman.

Dalam menjalankan kurikulumnya, MA Ulul Albab juga memperhatikan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi diintegrasikan dengan metode pembelajaran konvensional untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seluruh aspek dalam kurikulum MA Ulul Albab bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik tetapi juga moral dan spiritual yang tinggi. Dengan demikian, MA Ulul Albab berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif dalam pembentukan generasi penerus yang berintegritas dan berdaya saing

### ***Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan***

Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah (MA) Ulul Albab Lubuk Linggau memiliki peran sentral dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut. (Sartika, Devi, Jumira, Warlizasusi, Ifnaldi, Elce, 2023) Kurikulum menjadi landasan bagi seluruh kegiatan pembelajaran dan pengembangan peserta didik, serta menjadi instrumen penting dalam mencapai standar pendidikan yang diharapkan. Proses pengembangan kurikulum di MA Ulul Albab Lubuk Linggau melibatkan berbagai pertimbangan untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik, mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, dan merespons tuntutan perkembangan pendidikan secara umum. Pentingnya pengembangan kurikulum di MA Ulul Albab Lubuk Linggau dapat dipahami dari konteks pendidikan saat ini yang ditandai oleh perubahan dinamis dalam tuntutan dan harapan masyarakat terhadap lulusan. Proses globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial memerlukan penyesuaian kurikulum agar relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan. (Mustajib, 2020)

**Aspek Kekhasan Kurikulum:** Kurikulum di MA Ulul Albab Lubuk Linggau mencerminkan identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Aspek keislaman menjadi fokus utama, dengan memasukkan mata pelajaran agama dan akhlak mulia sebagai komponen integral. Penguatan pemahaman agama, tafsir Al-Quran, dan hadits menjadi bagian dari upaya membentuk karakter keislaman peserta didik. **Struktur Kurikulum:** Struktur kurikulum di MA Ulul Albab Lubuk Linggau mencakup mata pelajaran umum, agama, dan keterampilan. Aspek akademik diarahkan untuk memenuhi standar nasional pendidikan, sementara ranah agama menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan moral peserta didik. Selain itu, penekanan pada pengembangan keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pelajaran praktis turut memberikan dimensi praktis dalam kurikulum. **Partisipasi Stakeholder:** Proses pengembangan kurikulum melibatkan partisipasi berbagai pihak terkait, seperti pengajar, tenaga pendidik, dan pihak sekolah. Pendekatan partisipatif ini penting untuk menggali beragam pandangan dan memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan aktual peserta didik. (Jumrah, 2023)

Penggunaan Teknologi: MA Ulul Albab Lubuk Linggau memahami pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi era digital. Evaluasi dan Penyesuaian: Kurikulum di MA Ulul Albab Lubuk Linggau mengalami evaluasi berkala untuk menilai keefektifan dalam mencapai tujuan pendidikan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk penyesuaian dan peningkatan kontinu, sejalan dengan perkembangan peserta didik dan dinamika pendidikan. Dampak pada Mutu Pendidikan: Pengembangan kurikulum di MA Ulul Albab Lubuk Linggau memiliki dampak positif pada mutu pendidikan. Lulusan yang dihasilkan tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kokoh. Dengan demikian, MA Ulul Albab Lubuk Linggau berkontribusi dalam membentuk generasi yang berintegritas dan berkualitas.

Pengembangan kurikulum di MA Ulul Albab Lubuk Linggau mencerminkan pendekatan Rekonstruksi Sosial. Dalam konteks ini, kurikulum tidak hanya diarahkan pada transfer pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk merespons perubahan sosial dan kebutuhan masyarakat. Konsep ini dapat dikaitkan dengan sejarah keemasan Islam di masa lalu, di mana madrasah unggulan di Indonesia berupaya mengubah paradigma terkait integrasi antara ilmu agama dan sains yang sebelumnya cenderung terpisah. Oleh karena itu, MA Ulul Albab Lubuk Linggau berkomitmen untuk membangun tradisi keilmuan dan ilmiah yang terintegrasi sejak jenjang pendidikan Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah Ulul Albab menjawab tantangan global dengan menyediakan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional serta sarana-prasarana yang memadai. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengintegrasian ilmu agama dan sains. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang kuat untuk menghadapi persoalan kompleks di masa depan. Pengembangan kurikulum di madrasah tidak hanya menjadi suatu keharusan tetapi juga sebuah kebutuhan dinamis. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum menjadi dasar untuk merancang kurikulum yang responsif dan relevan. Dengan pendekatan ini, MA Ulul Albab Lubuk Linggau berusaha memastikan bahwa peserta didiknya tidak hanya memiliki pengetahuan yang memadai tetapi juga kemampuan untuk menghadapi perubahan yang terus-menerus dalam masyarakat global yang semakin kompleks

### ***Dampak Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan***

Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah (MA) yang berada di lingkungan pesantren memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum di MA yang terintegrasi dengan pesantren menjadi strategi yang relevan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik. Dampak pertama dari pengembangan kurikulum di MA yang berkolaborasi dengan pesantren adalah terciptanya pendidikan yang lebih menyeluruh. (Huda, 2017) Kurikulum yang dikembangkan tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga memasukkan nilai-nilai keislaman secara mendalam. Ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman agama, akhlak mulia, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, integrasi kurikulum dengan pesantren juga memberikan dampak positif pada karakter peserta didik. Proses pembelajaran yang terkait erat dengan nilai-nilai keislaman membentuk karakter yang kuat dan berakar pada ajaran agama. Pesantren sebagai lingkungan pendidikan

memberikan ruang bagi pengembangan moral, etika, dan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan pesantren juga menciptakan suasana pembelajaran yang religius dan penuh nilai. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga mengalami pembentukan spiritual yang mendalam. Ini menciptakan lingkungan pendidikan yang khas dan membantu peserta didik mengembangkan hubungan yang lebih erat dengan nilai-nilai keagamaan. (Dhuha Rohmawan, 2023)

Adanya kolaborasi antara MA dan pesantren juga memberikan dampak pada pemahaman peserta didik terhadap warisan keilmuan Islam. Pesantren sebagai pusat keilmuan Islam tradisional memberikan kontribusi dalam melestarikan dan menyebarkan pengetahuan Islam. Dengan demikian, peserta didik di MA tidak hanya mendapatkan pendidikan formal, tetapi juga terhubung dengan tradisi keilmuan Islam yang telah lama ada. Pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan pesantren juga menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif. Pesantren sebagai lingkungan yang menerima berbagai latar belakang sosial dan ekonomi memberikan peluang pendidikan bagi semua kalangan. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, persamaan, dan inklusifitas. Dalam konteks globalisasi, pengembangan kurikulum di MA yang terintegrasi dengan pesantren membantu peserta didik menghadapi tantangan zaman. Penguatan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum membantu peserta didik memahami dan mengatasi dampak negatif globalisasi, menjaga identitas keislaman, dan menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. (Harahap and Pasai, 2022)

Terpilihnya MA Ulul Albab Lubuk Linggau sebagai pilot project bagi Madrasah Aliyah se-Kota Lubuk Linggau untuk implementasi dan pengembangan kurikulum K-13 menjadi suatu pencapaian yang membanggakan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa MA Ulul Albab Lubuk Linggau diakui memiliki kapasitas yang baik, terutama dalam program bahasa, yang terbukti dari prestasi yang diraih, terutama dalam bahasa Arab dan Inggris. Keberhasilan ini memberikan dampak positif terhadap lembaga, mendorong untuk terus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM), baik dalam bidang bahasa, penggunaan media pembelajaran berbasis ICT, maupun model pembelajaran PAKEM. Dampak dari pengembangan kurikulum di madrasah ini juga mendorong lembaga untuk lebih fokus pada peningkatan kualitas SDM, termasuk kemampuan bahasa, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, dan penerapan model pembelajaran yang sesuai. Berbagai pelatihan telah diberikan untuk meningkatkan kualitas SDM, dan pemerintah memberikan dukungan insentif dana operasional yang memadai. MA Ulul Albab Lubuk Linggau memiliki posisi yang kuat sebagai induk madrasah dan menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum K-13 di Kota Lubuk Linggau, menunjukkan keunggulan lembaga ini.

Pentingnya pengembangan kurikulum juga menciptakan kebutuhan untuk meningkatkan kualifikasi guru. MA Ulul Albab Lubuk Linggau telah berupaya memberikan berbagai pelatihan dan meningkatkan kualifikasi guru, dengan target minimal 30% guru memiliki gelar S2/S3. Saat ini, rata-rata tenaga pendidik dan kependidikan di MA Ulul Albab Lubuk Linggau adalah lulusan S1.

Dalam hal sarana dan prasarana, MA Ulul Albab Lubuk Linggau terus berupaya melengkapi media pembelajaran. Sebanyak 80% dari target media pembelajaran seperti LCD, komputer di setiap ruangan kelas yang terhubung dengan internet, hotspot, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan laboratorium IPA telah terpenuhi. Sementara itu, fasilitas olahraga seperti lapangan basket, voli, sepak bola, tenis meja, dan bulu tangkis juga sudah tersedia. Sebagai kesimpulan, terpilihnya MA Ulul Albab Lubuk Linggau sebagai pilot project untuk pengembangan kurikulum K-13 dan pencapaian prestasi yang baik menunjukkan komitmen lembaga dalam meningkatkan kualitas

pendidikan. Dukungan pemerintah, peningkatan kualifikasi SDM, dan peningkatan sarana prasarana menjadi faktor penting dalam menjaga keunggulan lembaga ini dalam pengembangan kurikulum dan pendidikan.

Kemitraan yang dapat dibangun untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah (MA) Ulul Albab Lubuk Linggau sebagai dampak dari pengembangan kurikulum dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis.

Pertama, perlu dijalin kerjasama yang erat antara murid, guru, dan kepala madrasah. Keterlibatan aktif dari semua pihak dalam proses pendidikan menjadi kunci keberhasilan. Komunikasi yang baik dan koordinasi antara para stakeholder internal madrasah akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Kedua, kerjasama dengan wali murid, komite madrasah, komite pendidikan, dan masyarakat sekitar perlu diperkuat. Sinergi antara madrasah dan komunitas sekitar dapat mendukung proses pembelajaran, menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Langkah ketiga melibatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain seperti MTs/SMP dan MA/SMA. Melalui pertukaran informasi, kolaborasi antar lembaga dapat saling mengisi kekurangan, meningkatkan mutu pendidikan, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Keempat, menjalin kemitraan dengan lembaga perguruan tinggi dapat membantu siswa yang akan melanjutkan ke tingkat pendidikan lebih tinggi. Dukungan dalam bentuk bimbingan, penyediaan informasi, dan pelatihan keterampilan khusus dapat menjadi bagian dari kerjasama ini. Langkah kelima adalah kerjasama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan yang fokus pada persiapan siswa memasuki dunia kerja. Dengan membangun keterkaitan yang erat dengan lembaga-lembaga ini, madrasah dapat memastikan bahwa siswanya memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja. Terakhir, kemitraan dengan perusahaan di sekitar madrasah dapat meningkatkan dukungan terhadap pendidikan. Perusahaan dapat memberikan sumbangan dalam bentuk beasiswa, pelatihan kerja, atau program magang, menciptakan kesempatan bagi siswa untuk merasakan lingkungan kerja nyata.

Dengan membangun kerjasama yang kuat melalui langkah-langkah ini, MA Ulul Albab Lubuk Linggau dapat mencapai tujuan pengembangan kurikulumnya dengan dukungan penuh dari semua pemangku kepentingan, sehingga mutu pendidikan yang dihasilkan dapat maksimal sesuai visi dan misi madrasah.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil pemetaan data dan analisis yang telah dilakukan terkait pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah (MA) di lingkungan pesantren, peneliti menyimpulkan beberapa hal penting. Pertama-tama, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Madrasah Aliyah Ulul Albab merupakan sebuah kurikulum integritas yang merupakan hasil perpaduan antara Kurikulum 2013 (K-13) dengan kurikulum pesantren. Penyusunan kurikulum ini mengacu pada Permendiknas nomor 22 tentang standar isi (SI) dan Permendiknas nomor 23 tentang standar kompetensi lulusan (SKL). Kurikulum MA Ulul Albab mencakup muatan lokal dan pengembangan diri secara intensif untuk menampung minat dan bakat peserta didik. Penerapan kurikulum integritas ini mencapai 80% di seluruh program dan jurusan.

Kedua, pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Ulul Albab dilakukan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Madrasah ini mengimplementasikan K-13 secara maksimal, menerapkan sistem SKS (satuan kredit semester), serta memenuhi standar isi dan standar kompetensi lulusan. Bahasa yang digunakan pada setiap mata pelajaran adalah bilingual, yaitu Arab dan Inggris. Penerapan dua bahasa ini dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat memperkaya pemahaman siswa. Selain itu, kurikulum muatan lokal dan pengembangan diri lebih diintensifkan untuk mengaktualisasikan minat dan bakat siswa, mencakup seni tari, lukis, kaligrafi, *qiro'ah*, kursus bahasa Inggris dan Arab, dan lain sebagainya.

Ketiga, dampak dari adanya pengembangan kurikulum terlihat dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Ulul Albab. Siswa dapat mengakses internet dengan layanan hot spot di lingkungan sekolah, memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi lebih luas. Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris juga meningkat secara signifikan, termasuk kemampuan mereka untuk mengartikan kitab atau buku yang berbahasa Arab dan Inggris. Selain itu, siswa dapat bersaing secara akademis, terutama pada mata pelajaran MAFIKIB, dengan siswa dari sekolah lain. Kurikulum MA Ulul Albab juga dijadikan acuan bagi MA lain di Kota Lubuk Linggau, menunjukkan bahwa lembaga ini menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum. Sebagai hasilnya, siswa dan siswi di MA Ulul Albab mampu menguasai integritas keilmuan dengan baik, baik dalam aspek agama maupun umum.

## Daftar Pustaka

- Ansori, M. (2021) 'Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), pp. 41–50. Available at: <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>.
- Arista, H. *et al.* (2023) 'Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output)', *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), pp. 38–52. Available at: <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>.
- Darmansyah, R., Muhammad Daud, I. and Masdianto, H. (2023) 'Kebijakan Kepala Madrasah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MAN 1 Merangin', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), pp. 337–349. Available at: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1436>.
- Dhuha Rohmawan (2023) 'Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri', *Dirasah*, 6(1), pp. 338–345. Available at: <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Farhani, D. (2019) 'Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), pp. 209–220. Available at: <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>.
- Harahap, H.S. and Pasai, K.N. (2022) 'Pengembangan Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan', *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama ...*, (1), pp. 63–72. Available at: <https://univamedan.ac.id/ejurnal/index.php/Tajribiyah/article/view/208%0Ahttps://univamedan.ac.id/ejurnal/index.php/Tajribiyah/article/download/208/262>.
- Huda, N. (2017) 'Manajemen Pengembangan Kurikulum', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 52–75. Available at: <https://doi.org/10.33650/al->

tanzim.v1i2.113.

- Jumrah, S. (2023) 'Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser Pendahuluan', 6(1), pp. 33–60.
- Kuswarno, E. (2006) 'Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis', *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 07(1), pp. 47–58.
- Maarif, M. A., & Rofiq, M.H. (2018) *Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Implementasi Pendidikan Berkarakter di Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto*. 13, 16.
- Muhaimin (2012) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Cet. 5): . Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Anas Ma'arif and Ibnu Rusydi (2020) 'Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(1), pp. 100–117. Available at: <http://jurnaledukasikemenag.org>.
- Mustajib, U.S.D. (2020) 'Implementasi Manajemen Mutu sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Al Huda Sumberjo Tuglur Badas', *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), pp. 73–89. Available at: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.
- Nugrahani, Farida, and M.H. (2014) 'Metode penelitian kualitatif.' Solo: Cakra Books 1.1.
- Nurdiani, N. (2014) 'Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan.' *ComTech: ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5.2.
- Patton, M.Q. (2009) 'Metode evaluasi kualitatif.'
- Rasyidi, M. (2019) 'Inovasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 13(1), p. 33. Available at: <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.106>.
- Rijali, A. (2018) 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17(33), pp. 81–95.
- Sartika, Devi, dkk. (2023) 'Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah', */ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasahAccepted: July 2023*, 6(2), pp. 488–494.
- Sartika, Devi, dkk. (2022) 'The Head of Madrasa's Leadership Strategy in Improving the Quality of Education in Madrasah Aliyah', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), pp. 7437–7444. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4107>.
- Sumarno *et al.* (2022) 'Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Mts Hidayatullah Medan', *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), pp. 429–441. Available at: <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/960>.
- Yin, R.K. (2013) *Case study research: Design and methods*.
- Yoiooga, T. (2020) 'Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Sanana di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara', *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu ...*, 06(2), pp. 15–28. Available at: <http://ejournal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/JUANGA/article/view/6%0Ahttp://ejournal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/JUANGA/article/download/6/9>.